

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu metode yang menjelaskan, menilai, serta pelaporan terkait data ekonomi sehingga menghasilkan suatu output guna dijadikan sebagai bahan penilaian dan keputusan yang akurat bagi para penggunanya (Soemarsono S.R,2004). Menurut Sugiri dan Riyono (2008:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan, bahwa beberapa kegiatan akuntansi meliputi :

- a) Menganalisa peristiwa dalam dunia ekonomi terkait kegiatan ekonomi yang signifikan.misalnya pembayaran utang,penjualan kredit,dll
- b) Kegiatan perekapan secara historis kegiatan yang berhubungan dengan keuangan suatu organisasi.perekapan ini dilaksanakan secara runtut, berurutan sejalan dengan yang wajib diukur dalam satuan moneter kemudian dikelompokkan serta dirangkum.
- c) Memberikan informasi mengenai peristiwa ekonomi yang didalamnya terkait data keuangan sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.2. Definisi UMKM

Menurut Rosadi (2004), yang dimaksud dengan UMKM adalah suatu organisasi bisnis yang didirikan perseorangan maupun badan usaha dimana organisasi bisnis tersebut bukan merupakan anak cabang perusahaan.

Berdasarkan UU RI No.20 Bab 1 pasal 1 tentang UMKM mendeskripsikan bahwa :

- 1) Usaha mikro merupakan bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan serta badan usaha perorangan yang sesuai kriteria yang diatur undang- undang.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha dimana badan usaha tersebut bukan bagian dari cabang ataupun anak perusahaan yang sesuai kriteria usaha kecil yang memenuhi standart undang-undang.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha dimana badan usaha tersebut bukan bagian dari cabang ataupun anak perusahaan yang sesuai kriteria usaha menengah yang memenuhi standart undang- undang.

UMKM sendiri dalam pelaksanaannya memiliki asas yaitu kebersamaan, ekonomi yang demokratis, mandiri, keseimbangan kemajuan, kontinu, efektifitas keadilan, dan kesatuan ekonomi nasional.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu badan organisasi yang bergerak dibidang bisnis yang berdiri sendiri atau dengan kata lain bukan cabang / anak dari perusahaan serta memiliki kriteria tertentu.

### **2.1.2.1 Kriteria UMKM**

Berdasarkan UU RI No.20 BabIV pasal 6 menjelaskan ada beberapa kriteria dari UMKM,yaitu :

#### **1. Usaha Mikro**

Badan usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000 diluar nilai tanah dan bangunan.Sedangkan untuk omset penjualan tahunannya maksimal Rp.300.000.000.

#### **2. Usaha kecil**

Badan usaha ini biasanya ditandai dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000-Rp.500.000.000 diluar tanah dan bangunan. Serta memiliki omset penjualan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimal omset penjualan sampai Rp.2.500.000.000.

#### **3. Usaha Menengah**

Merupakan badan usaha yang memiliki kekayaan bersih senilai Rp.500.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000 diluar nilai tanah dan gedung. Sedangkan untuk penjualan tahunan sendiri lebih dari Rp.2.500.000.000 hingga Rp.50.000.000.000.

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan EMKM**

Pada tanggal 18 Mei 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,dan Menengah (SAK EMKM) dimana standar ini diresmikan guna mempermudah pelaku entitas tanpa akuntabilitas publik dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini mulai diberlakukan per tanggal 1 Januari 2018(ED SAK EMKM, 2016). SAK EMKM memiliki ruang lingkup dimana standar ini digunakan bagi:

- a) SAK EMKM yang digunakan untuk badan usaha mikro, kecil, dan menengah
- b) SAK EMKM yang digunakan untuk badan usaha diluar kriteria Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan SAK EMKM (2016), elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan pada entitas mikro, kecil, dan menengah diantaranya: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4 Definisi Laporan Keuangan untuk EMKM**

Kieso, dkk (2007:2) mengartikan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifikasikan dalam nilai moneter. Rahman Pura (2013:5) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) yang menyebutkan bahwa "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".



Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari aktivitas akuntansi perusahaan yang berisi informasi-informasi penting mengenai posisi kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada umumnya memiliki tujuan untuk pengadaan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dimana laporan atau informasi ini berguna bagi mayoritas pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi suatu entitas (Nurlaila, 2018). Tujuan penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi keuangan yang akurat terkait sumber-sumber ekonomi, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas
2. Menyediakan informasi keuangan yang akurat terkait perubahan aktivitas entitas dimana mempengaruhi berubahnya sumber ekonomi untuk memperoleh keuntungan
3. Menyediakan informasi keuangan untuk mempermudah pemakai laporan guna memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan
4. Menyediakan informasi keuangan untuk mempermudah pemakai laporan guna untuk mendapatkan keuntungan
5. Mengeksplor informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan tersebut

6. Menyediakan informasi akurat lainnya terkait perubahan sumber ekonomi dan liabilitas

Pelaporan keuangan begitu penting untuk memberikan informasi mengenai keuangan erhadap pihak yang berkepentingan. Untuk pelaporan keuangan sendiri dilakukan secara berkala. Ada sebagian perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya tahunan ada juga yang triwulan. Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah organisasi karena dari laporan keuangan tersebut dapat yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan diantaranya investor, kreditur, pemegang saham, dan instansi pemerintah.

#### **2.1.4.2 Pihak Pengguna Laporan Keuangan**

Informasi yang telah disusun dari kegiatan bisnis yang dilakukan bermanfaat bagi pihak baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Horngren, et.al (2007) menegaskan untuk para pemakai informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Individu

Individu menggunakan informasi keuangan guna mengatur rekening bank, mengoreksi progres pekerjaan yang baru, serta menetapkan keputusan.

- 2) Pebisnis

Para pebisnis disini menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan target kegiatan organisasi yang mereka jalankan.

- 3) Investor

Dasar untuk memutuskan keputusan terkait investari, seorang investor diwajibkan mengetahui lebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan mitranya

melalui informasi akuntansi yang telah mereka susun. Hal ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaannya.

4) Kreditor

Pihak yang memberikan pinjaman dana membutuhkan data terkait kemampuan peminjam dalam melakukan pembayaran tersebut. Untuk itu informasi akuntansi disini berperan agar mempermudah penganalisaan pembayaran utang yang dapat diidentifikasi melalui posisi keuangan peminjam serta proyeksi penghasilan.

5) Badan regulasi pemerintah

Mayoritas segala macam organisasi menghadapi peraturan pemerintah dimana mewajibkan organisasi bisnis menyampaikan laporan keuangan mereka pada khalayak umum.

6) Dinas Pajak

Dinas pajak memerlukan informasi terkait pelaporan keuangan suatu perusahaan untuk menganalisa besarnya pajak yang mesti dibayar oleh pelaku UMKM. Pajak disini yang dimaksud adalah pajak penghasilan. Pajak penghasilan tergantung juga dari penjualan yang perusahaan dapatkan oleh UMKM tersebut.

7) Organisasi Nirlaba

Organisasi yang memanfaatkan informasi akuntansi guna menjalankan operasionalnya.

### **2.1.4.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan merupakan suatu tahapan dimana dimana menggunakan pertimbangan yang kuat guna

menguji posisi keuangan serta hasil dari operasional entitas bisnis untuk masa kini dan lampau untuk evaluasi dan perkiraan yang akurat terkait keadaan ataupun kinerja entitas di masa mendatang.

## **2.1.5 Definisi Komponen Laporan Keuangan EMKM**

### **2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan**

Berdasarkan SAK EMKM (2018), elemen-elemen dalam laporan keuangan diantaranya :

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Pada bab ini mendeskripsikan informasi terkait tentang aset, liabilitas, serta ekuitas entitas dalam akhir periode pelaporan. Pos- pos yang terdapat dalam laporan posisi keuangan diantaranya : kas atau setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan antara lain :

##### **a) Kas dan setara kas**

Menurut Rudianto (2012:188) yang dimaksud dengan kas adalah alat yang dapat digunakan setiap saat sebagai pertukaran dan bisa digunakan untuk kegiatan transaksi setiap saat. Kas disini merupakan aset yang paling likuid dan dalam pencairannya mudah. Kas dalam perusahaan memiliki pengaruh yang besar karena kegiatan transaksi dengan pihak luar didominasi dengan kas.

##### **b) Piutang**

Menurut Rudianto (2012:10) piutang merupakan tuntutan yang harus dipertanggungjawabkan oleh pihak perusahaan yang timbul



akibat transaksi dimasa lalu. Untuk piutang sendiri diklasifikasikan menjadi 2 kriteria. Yaitu :

1. Piutang Usaha

Merupakan piutang yang terjadi karena adanya penjualan barang ataupun jasa perusahaan yang pada umumnya dilunasi kurun waktu kurang dari satu tahun. Untuk itu piutang usaha dikategorikan dalam aset lancar.

2. Piutang Bukan Usaha

Merupakan piutang yang terjadi diluar penjualan barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh entitas dimana masa pelunasan ditentukan oleh jangka waktu penagihan. Yang termasuk piutang usaha antara lain piutang dividen, persekot asuransi, piutang bunga, dan lain-lain.

- c) Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) Persediaan merupakan sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku, maupun barang masih dalam proses milik perusahaan guna dijual lagi ataupun diolah lebih lanjut. Pada umumnya ada 2 metode yang biasa digunakan dalam menghitung serta mencatat persediaan yang berhubungan erat dalam menghitung beban pokok penjualan :

1. Metode Fisik

Biasa disebut dengan metode periodik dimana arus keluar dan masuknya barang tidak dilakukan pencatatan secara rinci sehingga perlu dilakukan perhitungan secara fisik persediaan

barang yang ada di gudang untuk mengetahui persediaan nilai persediaan.

## 2. Metode Perpetual

Metode ini merupakan metode dimana arus keluar masuk barang dilakukan secara rinci. Dalam metode ini disediakan kartu untuk stok yang digunakan untuk mencatat keluar masuknya serta daftar harga barang yang ada di gudang.

### d) Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) aset tetap merupakan barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang pada umumnya barang tersebut permanen yang digunakan untuk kegiatan fisik suatu perusahaan bukan untuk diperjualbelikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dikategorikan sebagai aset perusahaan. Yang termasuk aset tetap memiliki beberapa kriteria. diantaranya :

#### A. Berwujud

Berwujud merupakan dimana aset yang dimana barangnya berwujud fisik, seperti goodwill, hak paten, dan lain-lain.

#### B. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini hendaknya dapat digunakan untuk operasi lebih dari satu tahun. Yang dimaksud waktu disini adalah umur ekonomis, bukan umur teknisnya.

C. Digunakan dalam operasi perusahaan

Aset ini diwajibkan dapat digunakan untuk operasi normal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi sebuah entitas.

D. Tidak diperjualbelikan

Aset-aset tersebut dibeli memang tidak ada niatan untuk dijual kembali

E. Material

Material ialah barang yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Namun untuk barang ini harga per unitnya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan.

### 2.1.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan ini mencakup data yang berhubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dimana laporan ini meliputi elemen-elemen pendapatan juga beban entitas untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian perusahaan tersebut.

Ruang lingkup laporan laba rugi mencakup beberapa akun dimana mengisyaratkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Dalam laporan ini mencakup beberapa akun diantaranya:

- A. Pendapatan
- B. Beban keuangan
- C. Beban pajak

Laporan laba rugi disini mencantumkan semua komponen dari penghasilan dan beban dalam suatu periode kecuali SAK EMKM membuat kebijakan lainnya. SAK EMKM berwenang perlakuan atas akibat perbaikan kesalahan dimana juga sebagai penyesuaian perjanjian dimasa lalu serta bukan untuk bagian dari laba dan rugi pada periode terlaksananya perubahan.

### **2.1.5.3 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Laporan catatan atas laporan keuangan mencakup data yang menginformasikan untuk tambahan informasi laporan keuangan. Laporan tambahan tersebut didalamnya menjelaskan pos-pos yang tersaji dari laporan posisi keuangan, laporan pendapatan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Ruang lingkup catatan atas laporan keuangan mengurus prinsip apa saja yang mendasari informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tersebut diantaranya :

- A. Suatu keterangan yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM
- B. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- C. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang mendeskripsikan transaksi penting dan material yang berguna untuk pemakai dalam memahami laporan keuangan.



#### **2.1.5.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan berdasarkan EMKM**

Laporan keuangan pada dasarnya memiliki karakteristik yang beranekaragam dimana karakteristik ini membedakan antara standar laporan satu dengan yang lainnya, begitupun dengan laporan keuangan berdasarkan EMKM. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan berdasarkan EMKM diantaranya :

- 1) Dapat dipahami
- 2) Relevan
- 3) Materialistas
- 4) Keandalan
- 5) Substansi mengunggulibentuk
- 6) Pertimbangan sehat
- 7) Kelengkapan
- 8) Dapat dibandingkan
- 9) Tepat waktu
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

#### **2.1.6 Pengertian Era Revolusi Industri 4.0**

Negara yang mencetuskan pertama kali perihal industri 4.0 yang memanfaatkan Internet of Things adalah negara Jerman. Internet of Things atau biasa disingkat IoT merupakan metode yang dirasa cukup efektif karena memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan benda yang satu dengan yang lain tanpa menggunakan daya manusia serta komputer. Seperti: smartphone, TV, Kulkas, dan lainnya. Meskipun Era revolusi industri 4.0

memiliki dampak positif, namun juga menjadi tantangan salah satunya di bidang ekonomi. Pelaku ekonomi dituntut untuk mampu berkembang seiring dengan perkembangan industri dunia. Untuk itu pelaku yang tetap pada tempatnya atau dengan kata lain tidak bias beradaptasi maka akan tertinggal. Era revolusi industri mampu mendorong pembaharuan dibidang teknologi yang secara langsung menimbulkan dampak distrupsi dalam kehidupan masyarakat.

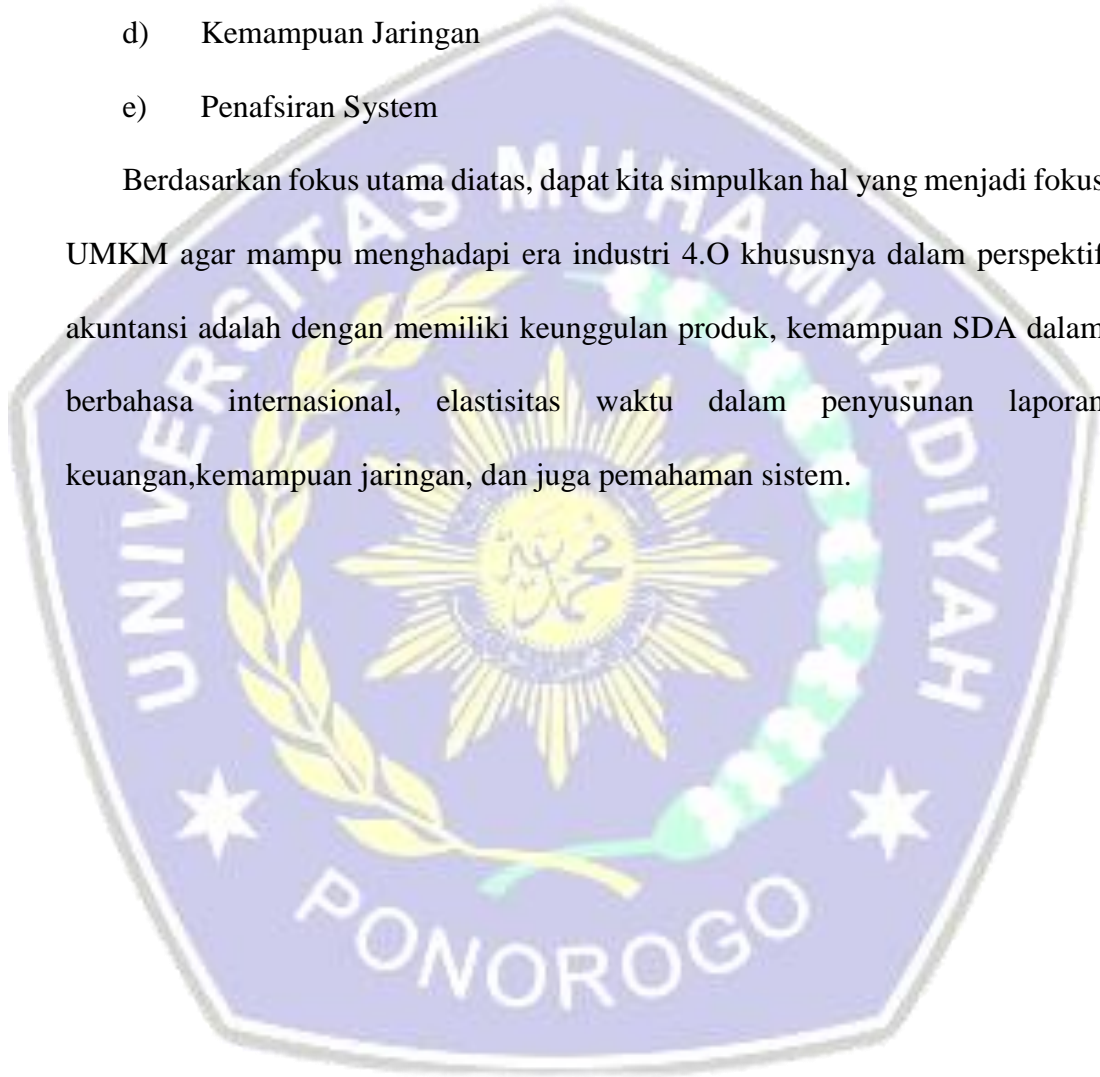
Dampak dari manfaat industri 4.0 berhubungan dengan peningkatan kelajuan fleksibilitas produksi, perbaikan layanan terhadap pelanggan serta peningkatan pendapatannya. Hal ini nantinya akan berimbas pada perekonomian suatu negara. Drath,R dan Horch,A (2014) berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi oleh suatu negara ketika menerapkan Industri 4.0 adalah munculnya resistansi terhadap perubahan demografi dan aspek sosial, ketidakstabilan kondisi politik. Terbatasnya sumber daya, serta risiko bencana alam dan tuntutan penerapan teknologi yang ramah lingkungan. Menurut Jian Qin dkk (2016) terdapat kesenjangan yang cukup lebar dari sisi teknologi antara kondisi dunia industry saat ini dengan kondisi yang diharapkan dari Industri 4.0. Penelitian yang dilakukan oleh Balasingham (2016) juga menunjukkan adanya faktor keengganan perusahaan dalam menerapkan Industri 4.0 karena khawatir terhadap ketidakpastian manfaatnya.

Siti Nuraisah (2019) menyebutkan bahwa peran sebuah UMKM di era revolusi ini sangat berpengaruh dalam siklus perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan UMKM tersebut dituntut untuk mampu bertahan ditengah kondisi yang serba digital . UMKM disuguhkan dengan berbagai macam kecanggihan

teknologi guna memperluas pangsa pasarnya. Hal ini menyebabkan UMKM dihadapkan beberapa tantangan yang menjadi fokus utama, diantaranya :

- a) Keanekaragaman Antar Budaya
- b) Keterampilan dalam Berbahasa
- c) Elastisitas Tempo
- d) Kemampuan Jaringan
- e) Penafsiran System

Berdasarkan fokus utama diatas, dapat kita simpulkan hal yang menjadi fokus UMKM agar mampu menghadapi era industri 4.0 khususnya dalam perspektif akuntansi adalah dengan memiliki keunggulan produk, kemampuan SDA dalam berbahasa internasional, elastisitas waktu dalam penyusunan laporan keuangan, kemampuan jaringan, dan juga pemahaman sistem.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NAMA	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Nurlaila (2018)	Penerapan standar Akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sack emkm) pada sukma cipta ceramic dinoyo-malang	Kualitatif Deskriptif	Sistem pencatatan pada Sukma Cipta Keramik pencatatannya masih manual dan juga sederhana. Hal ini disebabkan oleh pemilik belum memahami bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai dengan standar yang berlaku.
Kusumaningru, N.L.W (2019)	Pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Ponorogo	Deskriptif verifikatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan populasi meliputi 312 UKM yang



			<p>telah memiliki SIUP dan NPWP di wilayah kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SAK ETAP tidak berdampak pada kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Sehingga dari pernyataan tersebut persepsi para pelaku UKM bahwa penggunaan SAK ETAP belum dirasa memberikan kemudahan yang berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang telah disusun.</p>
Winarsih (2017)	<p>Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Mayoritas dari pemilik UMKM di wilayah kecamatan Ponorogo yang sudah menyusun laporan keuangannya</p>

	kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo		masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal yang melatarbelakangi belum diterapkannya SAK ETAP ini adalah kurangnya pemahaman tentang SAK ETAP. Kurangnya pemahaman ini juga disebabkan sosialisasi yang minim dan belum pernah mengikuti pelatihan tentang SAK ETAP
Nuraisah,S. (2019)	Mengungkap kesiapan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM sebagai salah satu strategi menghadapi era industri 4.0	Kualitatif interpretif	UD Batik tulis canteng koneng dimana usaha ini tergolong sebagai UMKM memiliki potensi ekspor belum bisa menerapkan SAK EMKM dalam Penyusunan laporan keuangannya dikarenakan kurangnya

			<p>pemahaman terkait SAK EMKM. Hal ini juga merupakan imbas dari kurangnya sosialisasi dari dinas terkait penyusunan laporan keuangan. Disamping itu, laporan keuangan menurut pandangan UMKM dirasa belum terlalu penting untuk diterapkan, dikarenakan untuk menghadapi era Revolusi 4.0 yang menjadi poin penting adalah tingkat kualitas produk serta perluasan pangsa pasar ditaraf internasional. Sedangkan untuk tenaga keuangan sendiri bekerja berdasarkan perintah pemilik.</p>
--	--	--	---

<p>Hambali,D.&amp; Widiastiawati ,B.(2020)</p>	<p>Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD sari bunga</p>	<p>Kualitatif dekriptif</p>	<p>UD sari bunga belum menerapkan SAK EMKM, Peneliti melakukan perekapan, untuk hasil perekapan tersebut menunjukkan laporan keuangan pada bulan oktober 2019 sejumlah Rp.231.007.000,- laba rugi sebesar Rp.350.000,- catatan atas laporan keuangan menerangkan gambaran terkait UMKM UD Sari bunga, pernyataan bahwa pengolahan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai acuan, dan kebijakan akuntansi yang telah diterapkan dalam laporan keuangan UMKM UD sari bunga</p>
--	--	-----------------------------	--



### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari kajian teori, tinjauan pustaka menjelaskan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai salah satu strategi menghadapi era industri 4.O, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

Kerangka di atas mendeskripsikan terkait langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sebuah UMKM untuk merancang strategi yang efektif guna menghadapi era industri 4.O. Peneliti melakukan pengkajian terkait bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Rizqi Agung sudah sesuai atau belum dengan SAK yang berlaku. Selanjutnya mewawancarai pelaku UMKM sejauh mana pemahamannya terkait penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dimana hal ini nantinya menentukan sejauh mana kesiapan UKM tersebut menghadapi era industri 4.0 khususnya dalam perspektif akuntansi